

Peningkatan Hasil Belajar Standar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur melalui Metode Proyek Kelompok di SMK Nawa Bhakti Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013

Syaiful Makhfudin

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo.
Email: makhfudins@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar standar kompetensi menggunakan alat ukur melalui penerapan metode proyek kelompok di SMK Nawa Bhakti Kebumen Tahun 2012/2013, dan (2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh peningkatan hasil belajar standar kompetensi menggunakan alat ukur melalui penerapan metode proyek kelompok di SMK Nawa Bhakti Kebumen Tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) A SMK Nawa Bhakti Kebumen tahun pelajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 41 siswa. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah kelas X TKR A. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Adapun analisis uji coba instrumen menggunakan analisis butir soal, uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode proyek kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A SMK Nawa Bhakti Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar pada pra siklus sebesar 73.41, pada siklus 1 sebesar 82.2 dan pada siklus 2 sebesar 87.32. Selain itu juga dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas X TKR A pada pra siklus sebanyak 17 siswa (7.02%), pada siklus 1 sebanyak 17 siswa (41,46%) dan pada siklus 2 sebanyak 41 siswa (100%).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Proyek Kelompok

A. Pendahuluan

Berkaitan dengan penerapan model dan metode pembelajaran di SMK, berdasarkan studi pendahuluan peneliti di sebagian SMK di kabupaten Kebumen pada umumnya dan di SMK Nawa Bhakti Kebumen pada khususnya, bahwa sebagian sekolah belum begitu memperhatikan masalah model

dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat diamati dari berbagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain guru sebagian besar masih menggunakan metode-metode yang konvensional dalam pembelajaran. Hal ini karena memang sebagian disebabkan karena keterbatasan pengetahuan sebagian guru terhadap model-model pembelajaran ataupun karena minimnya fasilitas sekolah sehingga guru enggan mendesain model pembelajaran inovatif.

Selain itu pada proses pembelajaran standar kompetensi kejuruan karena mungkin durasi waktunya yang panjang maka sering dijumpai siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam menjalankan proses pembelajaran. Dengan demikian di beberapa standar kompetensi tertentu, khususnya standar kompetensi kejuruan masih dijumpai siswa belum kompeten.

Melihat beberapa fenomena tersebut, sebagai seorang guru sebaiknya melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dimungkinkan muncul ide kreatif dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Beberapa hal yang bisa dilakukan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran diantaranya adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran,

tujuan pembelajaran, mampu memberikan pembelajaran secara langsung dan pengalaman belajar secara nyata sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan definisi hasil belajar, menurut Gagne (1985) dalam Masrur Muslich (2008: 54) menjelaskan "hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam proses pembelajaran". Menurut Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Usaha-usaha tersebut merupakan kolaborasi antara usaha siswa, guru dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi atau standar kompetensi

setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pengertian hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan proses pembelajaran (Masrur Muslich, 2008: 54), maka pengertian hasil belajar standar kompetensi menggunakan alat ukur merupakan hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran standar kompetensi menggunakan alat ukur. Hasil ini berupa penambahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menggunakan alat ukur.

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini diwujudkan dalam nilai yang dihasilkan dari evaluasi di akhir pembelajaran. Melalui nilai ini maka siswa dapat dikategorikan kompeten atau belum kompeten dalam standar kompetensi menggunakan alat ukur. Apabila siswa belum kompeten maka sebaiknya ada upaya untuk remedial atau tindakan agar siswa kompeten paada standar kompetensi tersebut.

Standar kompetensi menggunakan alat ukur merupakan salah satu dasar kompetensi pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan ringan. Adapun tujuan dari standar kompetensi ini adalah membekali siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan

dalam menggunakan alat ukur Teknik Kendaraan Ringan (TKR)(SMK Nawa Bhakti Kebumen, 2012: 4)

Metode Proyek Kelompok

Secara teoritik dan konseptual, metode pembelajaran proyek kelompok juga didukung oleh teori aktivitas Hung dan Wong (*Activity Theory*) dalam Tutik Rahayu (2011: 56), menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri dari : (a) tujuan yang ingin dicapai; dengan, (b) subjek yang berada dalam konteks; (c) suatu masyarakat dimana pekerjaan itu dilakukan dengan perantaraan; (d) alat-alat, peraturan kerja; dan (f) pembagian tugas.

Penerapannya dalam kelas bertumpu pada kegiatan belajar yang lebih menekankan pada kegiatan aktif dalam melakukan sesuatu (*doing*) daripada kegiatan pasif menerima transfer pengetahuan dari pengajar. Metode proyek dapat dipandang sebagai salah satu penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa membangun pengetahuan dan keterampilan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dalam modus belajar kolaboratif dalam kelompok kecil siswa

Secara garis besar, langkah-langkah di dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek berdasarkan uraian *Buck Institute of Education* (2007) dalam Tutik Rahayu (2011: 56), yaitu: (1) memberikan informasi proyek

yang akan dikerjakan, (2) menentukan lokasi pengerjaan proyek, waktu dan lamanya kegiatan, (3) membentuk kelompok, (4) memberikan gambaran langkah-langkah pengerjaan proyek, (5) menugaskan kelompok untuk memulai kegiatan, (6) menugaskan masing-masing kelompok untuk menyajikan produk dan menampilkannya di depan kelas, dan (7) menarik kesimpulan

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Nawa Bhakti Kebumen pada kelas X TKR A. Penelitian ini dilakukan bantuan kolaborator/observer yaitu guru mata kompetensi Produktif yang lain SMK Nawa Bhakti Kebumen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Joko Nurkamto, 2009: 1).

Metode penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru lain yaitu guru standar kompetensi menggunakan Alat Ukur yang lain dalam melaksanakan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi

keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) A SMK Nawa Bhakti Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes dilakukan berupa tes praktik untuk mendapatkan data hasil belajar standar kompetensi menggunakan alat ukur baik pada kondisi awal (pra siklus) maupun siklus 1. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa instrumen tes obyektif pada pra siklus dan instrumen tes praktik pada siklus 1 berupa tes praktik menggunakan jangka sorong manual setelah tugas proyek kelompok siklus 1 selesai. Sedang pada siklus 2 berupa tes praktik menggunakan jangka sorong indikator setelah tugas proyek kelompok siklus 2 selesai.

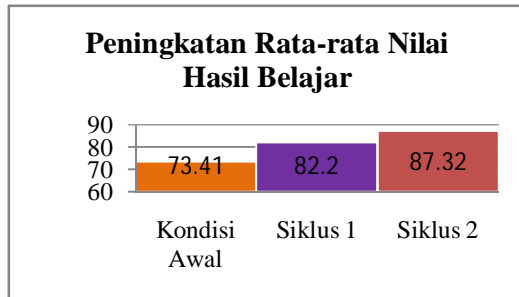
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada kondisi awal/prasiklus, siklus 1, dan 2 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR A yang tampak dari perolehan hasil evaluasi di akhir proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dijelaskan tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A

Variabel	Nilai Rata-rata		
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Hasil Belajar	73.41	82.20	87.32

Berdasarkan tabel peningkatan rata-rata nilai hasil belajar tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram peningkatan hasil belajar kelas X TKR A dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Kelas X TKR A

Berdasarkan histogram tersebut diketahui bahwa peningkatan hasil belajar Standar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur kelas X TKR A dari kondisi awal yang rata-rata nilai hanya 73.41 naik menjadi 82.2 di siklus 1 dan naik menjadi 87.32 di siklus 2.

Selain itu, penerapan metode proyek kelompok pada pembelajaran Standar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur pada siklus 1, dan 2 juga terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai

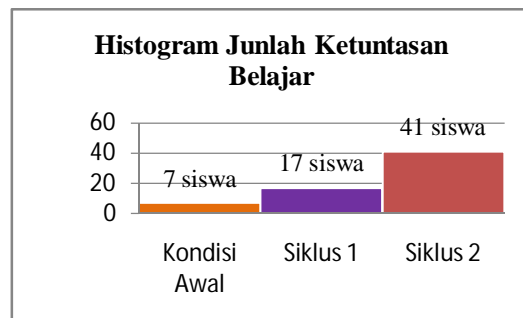
ketuntasan belajar (nilai diatas KKM sebesar 85). Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X TKR A

Ketuntasan Belajar					
Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
Siswa Tuntas	Persen tase	Siswa Tuntas	Persen tase	Siswa Tuntas	Persen tase
7	17.07%	17	41.46%	41	100.00%

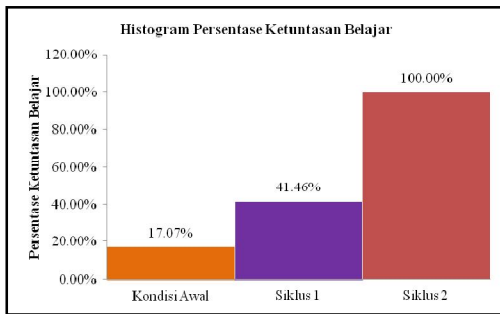
Bersasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa Standar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur dari pra siklus sebanyak 7 siswa (17.7%) yang tuntas menjadi sebanyak 17 siswa (41.46%) yang tuntas pada siklus 1 dan menjadi 41 siswa (100%) siswa yang tuntas.

Berdasarkan tabel peningkatan ketuntasan belajar tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram peningkatan jumlah ketuntasan belajar kelas X TKR A dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Peningkatan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa X TKR A

Berdasarkan histogram tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram persentase peningkatan jumlah ketuntasan belajar kelas X TKR A dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Persentase Ketuntasan Belajar Kelas X TKR A

Berdasarkan histogram tersebut diketahui bahwa peningkatan persentase ketuntasan belajar kelas X TKR A dari kondisi awal yang hanya 17.07% naik menjadi 41.46% di siklus 1 dan naik menjadi 100% di siklus 2.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa atau individu dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Untuk itu

guru dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bervariasi.

Suatu pengajaran akan menjadi lebih efektif dan berhasil dengan adanya motivasi yang baik. Motivasi yang dimaksud adalah sesuatu yang membuat seseorang (dalam hal ini siswa) melakukan perbuatan, membuat seseorang tetap berbuat dan menentukan arah kemana yang hendak diperbuat. Motivasi merupakan suatu proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru sangatlah berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswanya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang memandang siswa sebagai subyek yang aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Penerapan metode proyek kelompok menerapkan siswa menjadi subyek pembelajaran, yang aktif mengembangkan pengetahuan. Di samping itu dengan penerapan metode proyek

kelompok maka kreativitas dan keaktifan siswa akan tereksplorasi sehingga membantu siswa mencapai keterampilan dan kemampuan yang diharapkan.

Selain itu, penerapan metode kelompok juga sejalan dengan pembelajaran berbasis eksperimen (*experimental learning*) yaitu merupakan adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit di laboratorium/ *workshop*, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dijadikan ide dan pengembangan konsep baru dalam struktur keterampilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis eksperimen ini terjadi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman nyata yang sangat membantu siswa dalam menyusun struktur kompetensi di dalam kognitif siswa yang pada akhirnya akan terimplementasikan dalam afeksi dan psikomotorik siswa.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada standar kompetensi Menggunakan Alat Ukur siswa kelas X TKR A SMK Nawa Bhakti Kebumen, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode proyek kelompok untuk meningkatkan hasil belajar

siswa kelas X TKR A SMK Nawa Bhakti Kebumen dilakukan dalam 2 (dua) pekerjaan, yaitu: membuat benda tiga dimensi berbentuk palu segi empat yang terbuat dari besi dan membuat benda tiga dimensi berbentuk palu bulat yang terbuat dari besi dengan ukuran yang telah ditentukan oleh guru.

2. Penerapan metode proyek kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A SMK Nawa Bhakti Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar pada pra siklus sebesar 73.41, pada siklus 1 sebesar 82.2 dan pada siklus 2 sebesar 87.32. Selain itu juga dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebanyak 17 siswa (7.02%), pada siklus 1 sebanyak 17 siswa (41,46%) dan pada siklus 2 sebanyak 41 siswa (100%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya guru mempersiapkan secara cermat metode yang hendak diterapkan

dalam proses pembelajaran. Karena metode yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas proses dan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Hendaknya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

3. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan fasilitas yang mendukung penerapan metode proyek kelompok. Karena dengan fasilitas yang memadai akan menunjang keterlaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan pencapaian hasil belajar sesuai yang diharapkan.

4. Bagi orang tua

Peran serta orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat diperlukan, apapun usaha guru tidak akan berhasil secara optimal apabila tidak ada bimbingan orang tua di rumah, dan kekurangan siswa yang bersangkutan serta pemberian fasilitas belajar. Oleh karena peran serta orang tua sangatlah diperlukan, untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

Daftar Pustaka

- Asri C. Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pembinaan Unit Produksi*. Jakarta: Dikmenjur.
- Dick, Walter, Lau Carey, & James O. Carey. 2001. *The Systematic Design of Instructions*. New York: Longman.
- Frontiers in Education Conference, (online) (<http://www.fie.engr.pitt.edu>, diakses 22 November 2008).
- Joko Nurkamto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaanya*. Surakarta: UNS Press
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. 2009. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- SMK Nawa Bhakti Kebumen. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Nawa Bhakti Kebumen*. Tidak diterbitkan
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tutik Rahayu. 2011. *Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan senicdalam menggambar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.